

Industri Otomotif: Penjualan mobil ritel terkontraksi sebesar -10,9% yoy pada FY2024

Key messages:

- Penjualan mobil ritel tahun 2024 terkontraksi sebesar -10,9% yoy dengan penjualan sebanyak 889,7 ribu unit.
- Penjualan mobil listrik tetap tumbuh 154% yoy dengan penjualan sebanyak 99,1 ribu unit.
- Kontraksi penjualan mobil pada segmen dibawah 1.500 cc dan LCGC mencerminkan penurunan daya beli kelas menengah.
- Kami memproyeksikan penjualan mobil tahun 2025 tumbuh. 4,0% dengan penjualan sebanyak 900.000 unit. Namun, skenario terburuk penjualan mobil terkontraksi -10,5% dengan penjualan sebanyak 775.000 unit jika pajak opsen diterapkan secara penuh.

Penjualan mobil ritel turun -10,9% yoy selama tahun 2024.

- Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat penjualan mobil ritel (penjualan dari dealer ke konsumen) pada FY2024 terkontraksi -10,9% yoy (vs. -1,5% yoy pada FY2023) dengan unit terjual sebanyak 889,7 ribu.
- Lebih detail, penjualan mobil penumpang terkontraksi sebesar -9,1% yoy (vs. 2,0% yoy pada FY2023) dengan penjualan sebanyak 694,3 ribu unit; sementara penjualan mobil niaga terkontraksi lebih besar lagi yaitu -16,5% yoy (vs. -6,9% yoy pada FY2023) dengan penjualan sebanyak 195,4 ribu unit.
- Sebagai tambahan, penjualan mobil ritel pada bulan Desember 2024 terkontraksi sebesar -8,4 % yoy (vs. -13,8% yoy pada Desember 2023) dengan penjualan sebanyak 82 ribu unit. Penurunan ini melanjutkan tren negatif penjualan mobil secara bulanan yang sudah berlangsung sejak bulan Mei 2023.
- Kami melihat penurunan penjualan mobil ritel dalam negeri selama 2024 disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: (1) Pelemahan daya beli masyarakat khususnya kelas menengah ke bawah; (2) Suku bunga yang masih relatif tinggi sepanjang tahun 2024; (3) Depresiasi nilai tukar Rupiah; (4) Pengetatan aturan tata cara penagihan oleh *multifinance* ke nasabahnya; (5) Ketidakpastian ekonomi domestik maupun global juga turut menyebabkan ekspektasi prospek ekonomi ke depan sehingga menurunkan penjualan mobil selama tahun 2024.

Penjualan mobil listrik tetap tumbuh 11,4% yoy meskipun penjualan mobil secara keseluruhan mengalami penurunan

- Penjualan mobil listrik pada FY2024 tumbuh 154,0% yoy (vs. 65,2% yoy sepanjang tahun 2023), dengan unit terjual sebanyak 99,1 ribu. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh penjualan BEV sebesar 43,3 ribu unit dan HEV sebesar 55,7 ribu unit, yang masing-masing tumbuh 154,0% yoy dan 9,2% yoy. Sebagai tambahan, proporsi penjualan mobil listrik terhadap mobil penumpang pada tahun 2024 telah mencapai 14,7%, yang terdiri dari BEV sebesar 6,4% dan HEV sebesar 8,3%.
- Sebagai tambahan, secara bulanan penjualan mobil listrik pada Desember 2024 tumbuh sebesar 11,4% yoy (vs. 90,0% yoy pada Desember 2023) dengan total penjualan sebanyak 9,9 ribu unit. Penjualan tipe BEV tumbuh 40,8% yoy dengan penjualan sebanyak 4,5 ribu unit; sementara tipe HEV terkontraksi sebesar -5,2% yoy dengan penjualan sebesar 5,4 ribu unit
- Selama tahun 2024, *market share* penjualan mobil listrik dipimpin oleh *BYD M6 Superior* (5,6%), *Wuling Binguo* (5,3%), dan *BYD Seal* (5,3%) dengan masing-masing penjualan sebanyak 5,6 ribu, 5,2 ribu, dan 4,7 ribu unit. Kami melihat produk otomotif asal Tiongkok memiliki keunggulan di segmen BEV, yaitu harga yang lebih murah dibandingkan merk Jepang dan Korea. Sementara itu, *market share* penjualan mobil HEV dikuasai oleh *Toyota Innova Zenix* (26,2%), *Suzuki XL-7 Hybrid* (9,8%), dan *Suzuki Alpha Hybrid* (4,2%), dengan masing-masing penjualan sebesar 25,5 ribu, 10,1 ribu, dan 4,2 ribu unit.

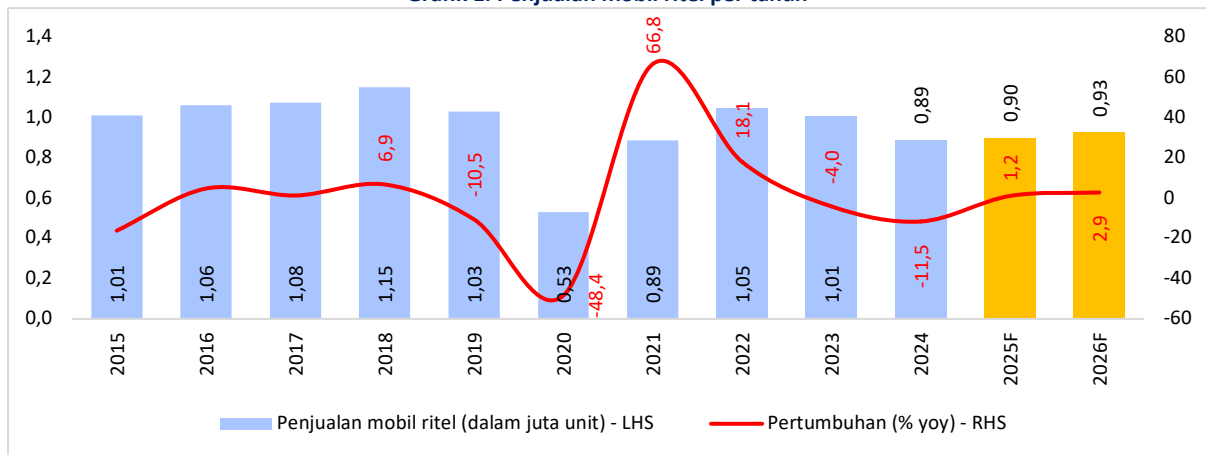
Pelemahan daya beli konsumen kelas menengah.

- Pelemahan daya beli kelompok masyarakat berpendapatan menengah menjadi faktor penting yang menurunkan pembelian mobil. Sebaliknya, daya beli kelompok masyarakat berpendapatan menengah-tinggi masih relatif terjaga sehingga masih melakukan pembelian mobil.
- Data menunjukkan bahwa penjualan mobil penumpang dengan mesin <1.500 cc berkontraksi sebesar -11,6% yoy pada FY2024 (vs. turun -15,6% yoy pada FY2023) melanjutkan tren negatif sepanjang tahun 2024. Sebagai catatan, segmen mobil ini menguasai 80,8% pangsa pasar mobil penumpang nasional. Di antara mobil tersebut, terdapat *low cost green car* (LCGC) yang mulai mengalami perlambatan pertumbuhan penjualan sejak 2023, hingga berkontraksi sepanjang tahun 2024. Pada FY2024, LCGC mengalami penurunan penjualan sebesar -10,0% yoy dengan pangsa pasar 25,8% dari total penjualan mobil penumpang. Penurunan penjualan mobil LCGC ini disebabkan juga oleh penghapusan insentif PPnBM LCGC pada akhir 2022.
- Sebaliknya, segmen mobil penumpang bermesin 1.500 – 3.000 cc yang relatif lebih mahal masih tumbuh sebesar 5,3% yoy sepanjang FY2024 (vs. -1,5% yoy pada FY2023). Begitu pula dengan mobil BEV dan HEV yang relatif lebih mahal lagi masih tumbuh pesat yaitu 154,0% yoy dan 9,2% yoy selama FY2024. Kami melihat daya beli kelompok masyarakat berpendapatan menengah-atas masih terjaga sehingga menciptakan permintaan riil terhadap produk otomotif.

View ke depan.

- Kami memproyeksikan penjualan mobil pada tahun 2025 berkisar antara 755.000 – 900.000 unit. Dalam skenario terbaik, pertumbuhan penjualan mobil tahun 2025 mencapai 4,0% yoy didorong oleh daya beli konsumen yang membaik dan ekspektasi positif terhadap prospek ekonomi ke depan. Sedangkan skenario terburuk penjualan mobil berkontraksi sebesar -10,5%, disebabkan oleh kenaikan PPN menjadi 12% dan pajak opsen, selain disebabkan ketidakpastian ekonomi domestik maupun global yang tidak kunjung membaik.
- Katalis positif yang mendorong penjualan mobil pada tahun 2025 adalah, *pertama*, peluncuran model-model baru, terutama merk-merk dan model-model kendaraan listrik dengan harga lebih kompetitif yang masuk ke pasar Indonesia. *Kedua*, penurunan tingkat suku bunga acuan ke depan meskipun berjalan lambat daripada ekspektasi, diharapkan dapat menurunkan suku bunga kredit. *Ketiga*, kebijakan pemerintah yang memberikan berbagai insentif fiskal seperti, PPN DTP dan PPnBM DTP kepada mobil BEV dan HEV. Selain itu, Pemerintah daerah di 25 provinsi Indonesia juga turut melakukan penundaan opsen pajak untuk terus mendorong penjualan mobil di Indonesia.
- Faktor risiko ke depan yang bisa menekan penjualan mobil pada tahun 2025 adalah, *pertama*, pengenaan pajak yang tinggi terhadap produk otomotif. Kenaikan PPN menjadi 12% yang turut berlaku untuk produk otomotif khususnya mobil, khususnya untuk mobil ICE (*Internal Combustion Engine*). Kami melihat kenaikan pajak ini akan menambah tekanan ke industri otomotif yang sensitif terhadap kenaikan harga. *Kedua*, program pemangkasan suku bunga *the Fed* yang lebih lambat karena lebih berhati-hati dengan menghadapi kemungkinan kenaikan inflasi akibat *trade war* dan kebijakan fiskal pemerintah Donald Trump yang agresif.***

Grafik 1. Penjualan mobil ritel per tahun



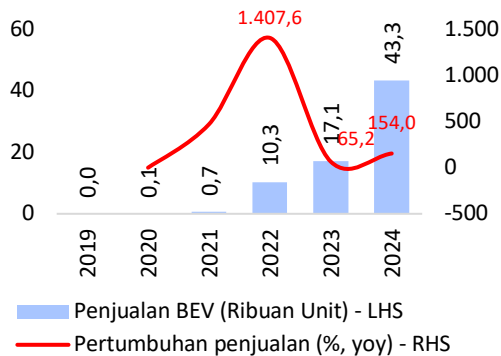
Sumber: GAIKINDO

Tabel 1. Pertumbuhan penjualan kendaraan bermotor ritel

Penjualan mobil	12M24 (% yoy)	12M23 (% yoy)	Dec-24 (% yoy)	Nov-24 (% yoy)	Dec-23 (% yoy)	2023 (% yoy)	2022 (% yoy)	Growth Dec-24 (% mom)	Growth Nov-24 (% mom)
Mobil total	-10,9	-1,5	-8,4	-7,6	-13,8	-1,5	17,4	7,4	3,8
Mobil niaga	-16,5	-6,9	-4,6	-6,9	-19,2	-6,9	12,0	11,1	0,4
Mobil penumpang	-9,1	0,2	-9,5	-8,0	-1,9	0,2	19,3	4,8	4,8
Sepeda motor	1,5	19,4	-5,5	-10,3	-11,6	19,4	3,2	-21,3	-5,8
LCGC	-10,0	12,7	-13,5	-14,0	-10,4	10,2	24,1	7,4	1,2

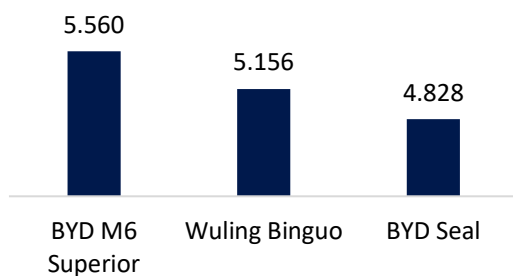
Sumber: GAIKINDO, AISI

Grafik 2a. Penjualan BEV



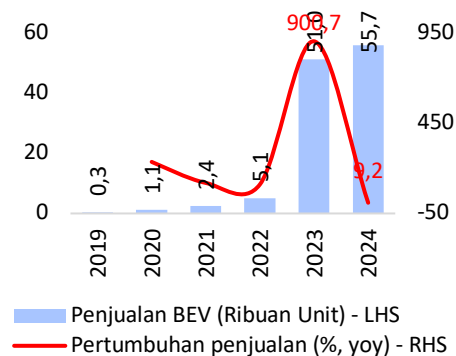
Sumber: GAIKINDO

Grafik 3a. Top 3 penjualan BEV FY2024 (Unit)



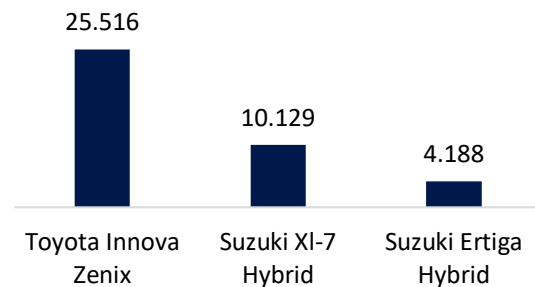
Sumber: GAIKINDO

Grafik 2b. Penjualan HEV



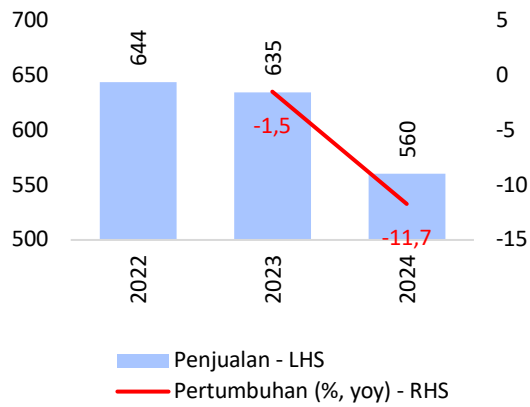
Sumber: GAIKINDO

Grafik 3b. Top 3 penjualan HEV FY2024 (Unit)



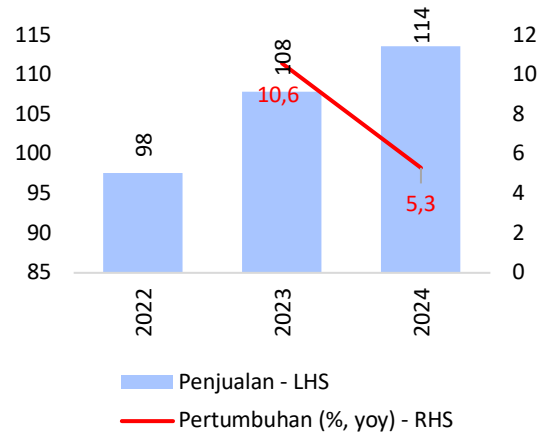
Sumber: GAIKINDO

Grafik 4a. Penjualan mobil <1.500cc (ribu unit)



Sumber: GAIKINDO

Grafik 4b. Penjualan mobil 1.500 – 3.000 cc (ribu unit)



Sumber: GAIKINDO

Tabel 2a. Penjualan ritel mobil bulanan (ribu unit)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2015	97,1	97,4	110,1	102,9	104,1	110,3	79,9	92,7	103,4	102,4	103,4	110,2
2016	82,7	87,1	92,5	84,5	86,3	96,0	62,4	95,2	91,8	92,6	95,3	107,1
2017	78,3	79,1	94,4	79,6	94,9	80,1	84,7	90,3	86,6	87,6	99,7	112,0
2018	94,1	90,9	106,1	94,7	104,2	71,8	98,2	99,3	92,4	93,6	98,0	109,5
2019	87,6	81,3	91,1	80,6	93,9	65,8	87,6	89,3	82,9	88,9	93,3	100,8
2020	81,1	77,9	60,4	24,3	17,1	29,9	35,8	37,7	43,4	46,1	56,1	68,7
2021	54,0	46,9	77,5	79,5	64,2	65,7	64,0	75,8	72,6	77,0	84,5	101,5
2022	78,6	70,0	89,9	81,6	61,6	83,6	80,5	91,2	95,4	89,7	87,7	103,9
2023	90,9	84,0	96,5	68,5	82,6	80,0	76,4	86,4	81,0	79,4	82,8	89,6
2024	78,4	70,4	82,2	58,9	72,2	70,3	75,6	76,8	72,6	73,7	76,5	82,1

Tabel 2b. Penjualan ritel mobil penumpang bulanan (ribu unit)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2015	57,1	60,6	68,0	64,0	65,6	69,7	50,6	55,3	63,7	62,5	66,0	72,8
2016	61,6	69,8	73,4	66,2	70,4	80,0	49,6	78,0	73,2	74,0	76,0	84,9
2017	61,3	61,2	74,5	63,3	75,5	64,9	65,5	68,8	64,4	65,9	77,9	88,4
2018	73,7	70,2	82,9	72,8	82,8	56,2	74,7	74,5	66,5	67,9	72,6	83,7
2019	65,8	62,4	71,4	62,5	76,1	50,8	67,2	67,7	61,6	66,4	70,1	76,9
2020	62,8	59,8	46,9	18,4	12,9	21,2	24,8	27,2	30,4	31,5	39,9	50,6
2021	38,6	31,5	59,3	61,3	49,5	47,6	47,6	57,2	51,3	56,1	62,7	76,2
2022	59,1	51,6	68,1	61,7	43,5	62,3	61,2	70,0	72,6	67,8	65,4	78,8
2023	66,1	61,9	74,7	56,2	63,7	60,2	58,6	65,7	62,1	61,3	64,1	69,3
2024	62,1	55,9	66,0	46,0	55,6	54,3	58,9	60,7	56,6	56,4	59,1	62,8

Tabel 2c. Penjualan ritel mobil niaga bulanan (ribu unit)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2015	24,1	22,2	25,3	23,1	22,8	24,4	17,3	22,1	24,1	24,5	23,0	23,1
2016	21,1	17,3	19,1	18,3	15,9	16,0	12,8	17,2	18,7	18,7	19,3	22,2
2017	17,0	17,9	19,9	16,3	19,4	15,2	19,2	21,5	22,1	21,7	21,8	23,5
2018	20,4	20,6	23,2	21,9	21,4	15,6	23,4	24,8	25,9	25,8	25,4	25,8
2019	21,7	18,9	19,7	18,2	17,8	15,0	20,4	21,6	21,2	22,5	23,3	24,0
2020	18,3	18,1	13,5	5,9	4,2	8,7	11,0	10,4	12,9	14,6	16,2	18,1
2021	15,4	15,4	18,3	18,2	14,7	18,1	16,4	18,7	21,4	20,9	21,9	25,3
2022	19,5	18,4	21,8	20,0	18,1	21,3	19,3	21,1	22,8	21,8	22,3	25,1
2023	24,8	22,1	21,8	12,4	18,8	19,8	17,8	20,6	18,9	18,2	18,7	20,2
2024	16,3	14,5	16,1	12,9	16,7	16,0	16,7	16,1	16,0	17,3	17,4	19,3

Tabel 2d. Penjualan ritel mobil LCGC bulanan (ribu unit)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2015	12,5	12,2	13,5	12,7	12,9	14,5	12,4	13,8	14,9	14,7	16,4	16,0
2016	13,6	15,3	14,4	13,5	14,6	18,5	11,2	24,1	25,0	24,6	23,4	25,5
2017	19,1	18,3	21,0	19,1	21,9	19,3	19,2	19,3	18,0	19,4	22,2	26,0
2018	19,5	17,6	19,5	19,6	22,1	15,7	18,5	17,4	14,8	16,7	19,3	24,9
2019	17,1	16,3	19,8	17,0	23,1	14,1	18,4	18,0	16,9	18,5	19,4	22,5
2020	16,9	16,3	12,9	4,9	4,0	5,7	6,7	7,2	8,5	9,1	10,6	13,7
2021	9,9	9,2	11,5	15,1	13,3	13,3	8,7	11,1	12,5	12,1	12,8	15,7
2022	12,6	12,8	13,7	13,5	9,8	15,5	14,7	16,6	17,9	15,9	17,6	19,6
2023	17,3	16,4	19,5	14,7	16,0	16,5	15,6	16,7	15,8	16,1	16,5	17,6
2024	16,9	14,8	17,2	13,4	15,4	13,4	14,5	15,6	14,2	14,0	14,1	15,2

Tabel 2e. Penjualan sepeda motor bulanan (ribu unit)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2015	502,8	556,1	546,2	524,8	469,6	574,7	421,8	622,1	603,1	602,9	535,7	520,4
2016	416,3	524,9	563,3	478,0	461,5	518,9	305,2	527,5	555,8	571,2	570,9	437,8
2017	473,9	453,8	473,9	388,0	531,5	379,5	538,2	554,9	546,6	579,6	550,3	416,0
2018	482,5	439,6	535,4	580,9	589,3	375,0	593,7	568,1	557,9	610,3	597,4	453,2
2019	569,1	531,8	580,5	598,4	561,7	385,1	526,7	596,9	569,5	598,0	547,7	422,1
2020	463,0	545,7	561,7	123,8	21,9	168,0	292,2	317,1	380,7	317,8	237,0	231,6
2021	394,7	377,8	521,4	472,9	254,7	428,6	376,6	470,1	464,6	444,7	463,6	387,8
2022	443,9	368,1	450,6	439,5	248,2	296,3	326,5	524,8	514,5	537,6	588,3	483,3
2023	615,4	575,5	633,2	354,3	529,8	493,8	475,4	534,4	509,9	516,3	572,0	427,0
2024	592,7	558,7	583,7	419,1	505,7	511,1	598,9	573,9	528,7	544,4	512,9	403,5

Sumber: GAIKINDO, AISI

Our Team
Industry and Regional Research Department

Chief Economist

Andry Asmoro

Head of Industry and Regional Research

Dendi Ramdani

Analysts

Nadia Kusuma Dewi

Mamay Sukaesih

Ahmad Zuhdi Dwi Kusuma

Haris Eko Faruddin

Muhammad Osribillal

Stella Kusumawardhani

Muhammad Ridwan Septiadi

Amiadji Nur Kamil

Asido Nababan

Email: oce@bankmandiri.co.id

Website: mandiri-research.ipa.bankmandiri.co.id

Disclaimer: This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Phone. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.